

Rendahnya Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Seni Rupa di MTsN 1 Padang

Nada Syakira¹, Yahya²

¹²Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas
Negeri Padang

e-mail : nadasya02@gmail.com yahya_tambunan@yahoo.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Mengetahui faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran seni rupa kelas VIII.9 di MTsN 1 Padang. 2) Mengetahui solusi untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran seni rupa kelas VIII.9 di MTsN 1 Padang. Siswa kelas VIII.9, guru seni budaya, dan kepala madrasah di MTsN 1 Padang adalah subjek penelitian ini. Pendekatan kualitatif deskriptif diterapkan melalui penggunaan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dua faktor di ketahui sebagai penyebab rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran seni rupa yaitu, faktor internal (fisik dan psikologis) dan eksternal (sosial dan non sosial). Siswa kelas VIII.9 memiliki fisik yang cukup baik, namun disaat pembelajaran banyak siswa yang tidak fokus dan meribut karena bosan dan mengantuk. Guru seni budaya tidak menggunakan media tambahan seperti *Power Point* dan infokus, hanya menggunakan metode ceramah. Selain itu, fasilitas sekolah dan media belajar yang tidak lengkap. Kurangnya ruang kelas membuat siswa harus belajar di aula. Media belajar yang digunakan juga tidak mencukupi. Peran orang tua dan teman sebaya menjadi salah satu hal yang mempengaruhi motivasi siswa.

Kata kunci: *Motivasi, Pembelajaran, Seni Rupa*

Abstract

The objectives of this study were: 1) Knowing the factors that cause low student motivation in learning fine arts class VIII.9 at MTsN 1 Padang. 2) Knowing the solution to increase student motivation in learning fine arts class VIII.9 at MTsN 1 Padang. Students of class VIII.9, cultural arts teachers, and the head of madrasah at MTsN 1 Padang are the subjects of this research. In this study, a descriptive qualitative approach was applied through the use of observation, interviews, and documentation. Two factors are known as the cause of low student motivation in learning fine arts, namely, internal (physical and psychological) and external (social and non-social) factors. Students in class VIII.9 have a fairly good physique, but during learning many students are not focused and fuss because they are bored and sleepy. Cultural arts teachers do not use additional media such as Power Point and infocus, only using the lecture method. In addition, school facilities and learning media are incomplete. The lack of classrooms means students have to study in the hall. The learning

media used is also insufficient. The role of parents and peers is one of the things that affects student motivation.

Keywords : *Motivation, Learning, Fine Arts*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fase kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan individu dalam memperoleh pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan faktor lainnya. Dalam proses Pendidikan, penting adanya dorongan atau keterkaitan dalam belajar yaitu motivasi. Dorongan untuk melakukan sesuatu baik disadari maupun tidak adalah gejala psikologis yang dikenal sebagai motivasi.

Berdasarkan observasi penulis ketika melakukan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) di MTsN 1 Padang pada bulan Juli-November 2023 bahwa dalam pembelajaran seni budaya terdapat permasalahan terhadap rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran seni rupa menggambar model. Menggambar model adalah menggambar dua dimensi dengan melihat objek secara langsung. Pada mata pelajaran seni budaya, hasil belajar menggambar model lebih rendah dari materi lainnya. Masalah *Pertama*, dalam pembelajaran seni rupa kurangnya keinginan siswa untuk belajar dan inisiatif mencari sumber lain seperti internet. Kurangnya dorongan membuat siswa kurang kreatif dalam belajar. *Kedua*, sebagian siswa yang telat mengumpulkan tugas, meribut dan keluar masuk kelas karena bosan dan mengantuk. Karena kurangnya motivasi tersebut membuat siswa menjadi malas. *Ketiga*, lingkungan yang kurang kondusif. Adanya keterbatasan media pembelajaran seni rupa seperti alat dan bahan yang tidak cukup dan tidak lengkap untuk digunakan siswa dalam belajar. Misalnya, pensil warna yang hanya tersedia 3 kotak (12 warna/ kotak) siswa meminjam kesana kemari kepada teman lainnya dan tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Masalah tersebut berdampak pada hasil belajar siswa pada segi keterampilan dan pengetahuan menggambar model. Penulis memperoleh informasi dari ibu Ainun Yenida sebagai guru seni budaya bahwa MTsN 1 Padang memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 88. Jumlah siswa kelas VIII.9 yaitu 31 orang (13 laki-laki dan 18 perempuan). Kepala madrasah di MTsN 1 Padang menetapkan syarat nilai 88 sebagai nilai minimum atau batas nilai rendah yang seharusnya dimiliki siswa. KKM tersebut bertujuan agar siswa dapat memenuhi kriteria nilai yang baik sehingga dapat melanjutkan ke sekolah yang diinginkan. Akan tetapi masih banyak siswa kelas VIII.9 yang mendapatkan nilai kurang dari 88. Bahkan dalam mata pelajaran menggambar model siswa yang memperoleh nilai 88 masih dapat dikatakan bahwa karya atau gambar yang dihasilkan tidak sesuai dengan yang telah diajarkan guru dan hasil belajar yang diharapkan. Menunjukkan bahwa siswa mempunyai motivasi yang rendah dalam menggambar model. Hasil nilai ketarampilan siswa yang tuntas hanya 16.2% atau 5 orang dan tidak tuntas 83.8% atau 26 orang. Sedangkan hasil nilai pengetahuan siswa yang tuntas 58% atau 18 orang dan tidak tuntas 42% atau 13 orang. Untuk hasil nilai 88 kebawah termasuk nilai yang rendah dalam mata pelajaran seni budaya. Banyak siswa memiliki nilai keterampilan yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai

pengetahuan. Berdasarkan data yang diperoleh dan observasi penulis ketika PLK di MTsN 1 Padang, di kelas VIII.9 banyak siswa yang tidak berminat belajar seni rupa.

METODE

Penelitian ini berjenis kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif, yang berarti bahwa penelitian tersebut mencari kebenaran. Penulis ingin meneliti faktor penyebab rendahnya keinginan siswa untuk belajar yaitu "Rendahnya Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Seni Rupa MTsN 1 Kota Padang". Sugiyono (2019:18), menyatakan bahwa berdasarkan filsafat postpositivisme, penelitian kualitatif digunakan untuk menyelidiki kondisi obyek alamiah. Peneliti langsung mendatangi lokasi penelitian di MTsN 1 Kota Padang yang berlokasi di Jalan Adinegoro no. 5, Kelurahan Lubuk Buaya, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang, Sumatera Barat untuk mengumpulkan data faktor penyebab rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran seni rupa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi di MTsN 1 Kota Padang dilakukan ketika peneliti melakukan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) pada tanggal 11 Juli 2023 sampai dengan tanggal 16 Desember 2023 atau selama 5 bulan. Ketika peneliti mengajar siswa MTsN 1 Padang, peneliti melihat secara langsung lingkungan sekolah dari dalam kelas dan di luar kelas. Dengan melihat perilaku, peneliti mengetahui apa artinya perilaku tersebut karena terlibat dalam aktivitas sehari-hari siswa yang diamati untuk dijadikan sumber data. Peneliti juga mewawancarai kepala kepala Madrasah MTsN 1 Kota Padang, wakil kepala Madrasah, guru seni budaya, serta peserta didik mengenai rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran seni rupa di Kelas VIII.9. Tujuan dari teknik wawancara ini adalah untuk mengungkap permasalahan secara terbuka dan memberikan kesempatan kepada narasumber untuk mengungkapkan pendapatnya. Lalu teknik dokumentasi yang digunakan mengumpulkan informasi tentang keadaan siswa kelas VIII.9 MTsN 1 Kota Padang. Untuk meningkatkan penilaian data yang diperoleh, dokumentasi diambil selama proses wawancara dan proses penelitian baik dalam bentuk catatan tertulis maupun video.

HASIL DAN PEMBAHASAN

MTsN 1 Kota Padang berlokasi di Jalan Adinegoro no.5, Kelurahan Lubuk Buaya, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang, Sumatera Barat. Peneliti melakukan observasi ketika PLK (Praktek Lapangan Kependidikan) pada bulan Juli-November 2023. Hasil penelitian dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat pengumpul data, diketahui bahwa ada dua penyebab rendahnya motivasi siswa yaitu internal dan eksternal.

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor utama yang muncul dari dalam diri siswa berupa harapan dan keinginan di masa depan. Faktor internal ada dua, yaitu :

a) Fisik

Berdasarkan hasil observasi pada bulan Juli-November ketika peneliti melaksanakan PLK, dapat diketahui bahwa kondisi fisik siswa kelas VIII.9 bisa dikatakan cukup baik. Siswa kelas VIII.9 MTsN 1 Padang tidak ada yang memiliki

kekurangan fisik atau cacat. Namun sebagian dari siswa ada yang belum sarapan dari rumah.

b) Psikologis

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat rohani siswa kelas VIII.9 cukup baik. Sebelum memulai pembelajaran, siswa berdoa dan murajaah. Namun, siswa kelas VIII.9 memiliki motivasi yang rendah terhadap pembelajaran seni rupa. Siswa tidak menantikan pelajaran seni budaya bahkan terkadang lupa dengan tugas yang diberikan guru.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal berasal dari luar diri. Faktor eksternal dibagi menjadi dua, yaitu :

a) Sosial

Setelah melakukan penelitian, terlihat bahwa guru hanya menggunakan metode yang tidak bervariasi, termasuk ceramah, tanya jawab, dan membuat tugas di LKS. Akibatnya, siswa bosan dan tidak tertarik untuk belajar dan ingin izin atau permissi ke wc tetapi pergi ke kantin.

b) Non Sosial

Berdasarkan pengamatan peneliti selama penelitian, kurangnya fasilitas di MTsN 1 Padang seperti ruang kelas untuk belajar. Siswa kelas VIII.9 belajar seni rupa selama 3JP (jam pelajaran) dalam seminggu, 2 JP di aula dan 1 JP di ruang kelas. Aula berada ditengah dan diantara ruang kelas, ruang guru dan lapangan. Siswa belajar di aula tanpa beralaskan tempat duduk sehingga ada siswa yang tidur-tiduran. Ketika peneliti mewawancarai siswa, siswa merasa kurang nyaman, dingin, dan ribut selama belajar di aula. Saat guru menerangkan, suara guru juga kurang jelas terdengar.

Selain itu, media seperti belajar infokus juga terbatas. Sekolah hanya menyediakan 3 infokus dan digunakan bergantian. Guru seni budaya tidak menggunakan PPT dan infokus saat menerangkan pelajaran kepada siswa dikarenakan guru juga kurang paham dalam penggunaannya. MTsN 1 Padang kurang memotivasi siswa dengan media belajar seni rupa.

SIMPULAN

Menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa: Faktor penyebab rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran seni rupa ada dua, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal berupa fisik dan psikologis. Siswa kelas VIII.9 di MTsN 1 Padang memiliki kondisi fisik yang cukup baik tetapi siswa kurang berminat terhadap pembelajaran seni rupa. Faktor eksternal berupa sosial dan non sosial. Guru menggunakan metode ceramah dan tidak bervariasi sehingga siswa merasa bosan dan meribut ketika pembelajaran seni rupa. Sarana prasarana yaitu ada di MTsN 1 Padang juga kurang memadai seperti ruang kelas dan media belajar. Beberapa kelas belajar di aula dan dibagi menjadi dua shift belajar. Adapun media belajar yang tidak mencukupi seperti infokus, alat tulis yang dibutuhkan dalam pembelajaran seni rupa). Faktor yang harus dikembangkan yaitu metode belajar guru, sarana prasarana, dan adanya variasi ketika PBM berlangsung. Metode belajar guru dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Adanya modernisasi dalam mengajar akan membuat pelajaran lebih

menyenangkan dan siswa dapat memahami dengan mudah. Berdasarkan data yang didapatkan, jumlah siswa dan rombel tidak sebanding. Sehingga mengharuskan beberapa kelas belajar di aula dan pembelajaran dibagi menjadi dua shift.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Kharisma Putra Utama.
- Aritonang, K. T. (2008). *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Penabur, 7(10).
- Hasnawati, Muh. Muhaimin, Sofyan Salam, Sukarman, 2020. *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Makassar: Badan Penerbit UNM Universitas Negeri Makassar Kampus Gunung Sari Baru Jalan Raya Pendidikan Makassar, 90222.
- Karwono, Heni Mularsih. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: PT Raja Grafindo persada.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Miles, M.B & Huberman A.M. 1984, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- Oemar, U., & Syaputra, D. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Angkatan 2016 Pada Stie Rahmadiyah Sekayu. *Jurnal Manajemen Kompeten*, 2(1), 74-93.
- Rahman, Sunarti. 2021. *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. Gorontalo: Universitas Gorontalo
- Sardiman. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.